

IDENTIFIKASI PRASARANA PARKIR DI OBJEK WISATA WADUK CENGLIK

Ali Nur Hidayat

Universitas Muhammadiyah Surakarta
alinur101326@gmail.com

Alpha Febela Priatmono

Universitas Muhammadiyah Surakarta
febela2006@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini tentang identifikasi prasarana parkir di objek wisata Waduk Cengklik, ditinjau dari standar dan kenyamanan parkir. Latar belakang penelitian ini adalah adanya parkir di badan jalan Ngemplak – Sambi yang mengakibatkan terjadinya kemacetan pada saat akhir pekan, hal ini menunjukkan belum optimalnya parkir yang telah disediakan. Mengacu pada permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian apakah parkir yang telah disediakan telah memenuhi standar dan kenyamanan prasarana parkir. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif analitik yang menekankan pada kesesuaian dengan standar yang ada. Kondisi eksisting prasarana parkir di objek wisata Waduk Cengklik apabila ditinjau dari standar dan kenyamanan parkir, belum memenuhi standar sebagai prasarana parkir. Pengelola objek wisata Waduk Cengklik disarankan untuk melakukan revitalisasi prasarana parkir sesuai dengan standar dan kenyamanan parkir.

KATA KUNCI: Identifikasi, Prasarana Parkir, Standar Parkir, Kenyamanan Parkir

PENDAHULUAN

Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah menetapkan identitas sesuatu (benda, orang, dan lainnya). Identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas seseorang atau suatu benda (Poerwadarminto, 1976).

Prasarana adalah peralatan yang membantu atau juga peralatan utama yang berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai (Moenir, 1992).

Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001). Wisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan waktu sementara untuk menikmati daya tarik dan objek wisata (Fandeli, 2001).

Waduk Cengklik merupakan objek pariwisata yang letaknya tidak jauh dari bandara internasional Adi Soemarmo Surakarta. Objek wisata Waduk Cengklik merupakan wisata alam yang menawarkan berbagai fasilitas wisata, yaitu memancing ikan, naik perahu, jongging, kuliner ikan, atau hanya sekedar menikmati pemandangan alam yang sejuk dan bersantai dengan keluarga.

Objek wisata Waduk Cengklik membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata, terlebih prasarana parkir yang harus menampung kendaraan pengunjung. Sebagian pengunjung memilih untuk memarkirkan kendaraannya di badan jalan Ngemplak-Sambi, yang akan menimbulkan

kemacetan saat akhir pekan tiba. Hal tersebut menunjukkan belum maksimalnya prasarana parkir yang disediakan pengelola objek wisata Waduk Cengklik. Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui prasarana parkir yang telah disediakan pengelola, mengacu pada standar prasarana parkir dan kenyamanan parkir.

TINJAUAN PUSTAKA

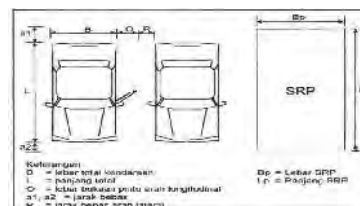
Satuan Ruang Parkir (SRP)

Penentuan SRP untuk kendaraan penumpang dibagi tiga jenis antara lain:

Tabel 1. Penentuan SRP Menurut Golongan Kendaraan

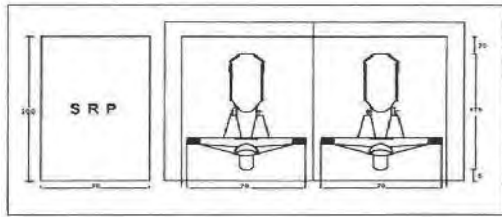
Jenis Kendaraan	SRP (m ²)
a. Mobil Penumpang Golongan I	2,30x5,00
b. Mobil Penumpang Golongan II	2,50x5,00
c. Mobil Penumpang Golongan III	3,00x5,00
Bus / Truk	3,40x12,50
Sepeda Motor	0,75x2,00

(1) Satuan Ruang Parkir yang dibutuhkan untuk mobil penumpang berukuran normal, sebagai berikut:



Gambar 1. SRP Mobil Penumpang
(sumber: Permenpar No. 3 Tahun 2018)

(2) Satuan Ruang Parkir yang dibutuhkan untuk sebuah sepeda motor sebagai berikut:

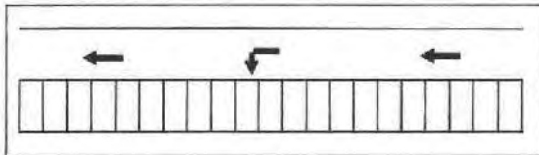


Gambar 2. SRP Motor
(sumber: Permenpar No. 3 Tahun 2018)

Pola Parkir Kendaraan

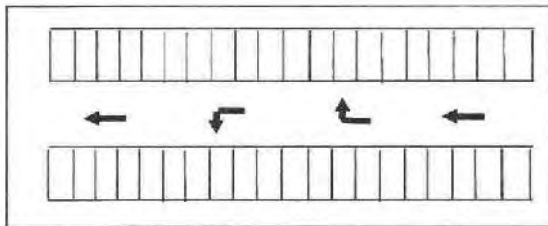
Pola parkir kendaraan dapat digunakan untuk parkir mobil maupun motor, hanya saja satuan ruang parkirnya saja yang berbeda.

(1) Parkir satu sisi dapat membentuk sudut 30°, 45°, 60°, 90°.



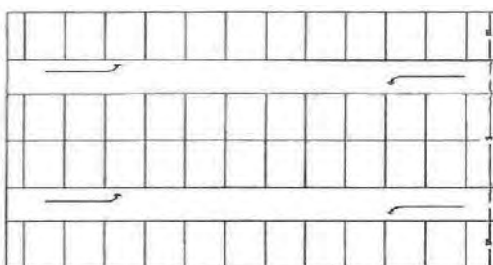
Gambar 3. Pola Parkir Satu Sisi
(sumber: Permenpar No. 3 Tahun 2018)

(2) Parkir dua sisi dapat membentuk sudut 30°, 45°, 60°, 90°.



Gambar 4. Pola Parkir Dua Sisi
(sumber: Permenpar No. 3 Tahun 2018)

(3) Parkir pulau dapat membentuk sudut 30°, 45°, 60°, 90°.



Gambar 5. Pola Parkir Pulau
(sumber: Permenpar No. 3 Tahun 2018)

Perhitungan Kebutuhan Parkir

Perhitungan jumlah ruang parkir yang dibutuhkan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Munawar, 2004).

(1) Jumlah ruang parkir yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan yang parkir selama pengamatan dengan rata-rata durasi parkir dan dibagi dengan waktu pengamatan yang dilakukan. Jumlah ruang parkir dapat diketahui dengan persamaan berikut.

$$Z = \frac{Y \cdot D}{T}$$

Dengan :

Z = jumlah ruang parkir yang dibutuhkan (unit)

Y = jumlah kendaraan yang parkir dalam satu waktu (unit)

D = rata-rata durasi parkir (jam)

T = lama pengamatan (jam)

(2) Rata-rata durasi parkir dapat diperoleh dengan menjumlahkan semua durasi parkir kendaraan yang kemudian dibagi dengan jumlah kendaraan yang parkir, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$D = \frac{di}{n}$$

Dengan:

D = rata-rata durasi parkir kendaraan (jam)

di = jumlah durasi parkir (jam)

n = jumlah kendaraan yang parkir (unit)

Elemen Pendukung Prasarana Parkir

(1) Vegetasi juga dibutuhkan pada lahan parkir untuk kenyamanan parkir, sehingga kendaraan yang terparkir tidak terpapar sinar matahari secara langsung. Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi bertajuk rapat dan lebar.



Gambar 6. Vegetasi pada Area Parkir
(sumber: Time-Saver Standars for Urban Design)

(2) Signage atau yang sering kita kenal dengan rambu/penanda dibutuhkan agar parkir tertata dengan tertib dan rapi. Penanda biasa digunakan sebagai tanda untuk mengarahkan menuju tempat parkir. Signane seharusnya mudah dilihat, jelas arahnya, mudah ditemukan. (3) Zona *drop-off* yang digunakan untuk menurunkan dan menaikkan penumpang, agar tidak mengganggu sirkulasi

kendaraan lainnya. Zona yang disediakan setidaknya sebesar 1,53m x 6,10m. (4) Perkerasan lahan parkir sebaiknya menggunakan material berpori yang dapat dengan cepat menyerap air, hal ini dilakukan dengan tujuan agar air hujan dapat langsung diteruskan ke tanah dan tidak menjadi genangan air. Material yang dapat digunakan yaitu *grass blok*, paving blok, atau aspal dengan biopori.



Gambar 7. Perkerasan pada Area Parkir
(sumber: Time-Saver Standards for Urban Design)

(5) Toilet yang dibangun dengan standar minimal yaitu, tempat berlantai, ber dinding, beratap, mempunyai lantai yang tidak licin, mempunyai sirkulasi udara yang baik, mempunyai pencahayaan sebesar 200 lumen, menggunakan pintu yang tahan dengan air, terdapat wastafel, terdapat kran air, mempunyai sistem air bersih dan air kotor yang dapat memenuhi kebutuhan toilet. Dimensi setiap bilik toilet sebesar 80 x 150 cm. Terdapat toilet untuk orang yang mempunyai kebutuhan khusus dengan spesifikasi yang sama dengan toilet standar, hanya saja dimensinya biliknya sebesar 170 x 220 cm. (6) Tempat ibadah yang dibangun dengan standar minimal yaitu, mampu menampung 30 orang, mempunyai sistem sirkulasi udara, terdapat arah kiblat yang jelas, terdapat air bersih yang mencukupi, terdapat batasan yang jelas antara pria dan wanita. Dimensi keseluruhan sebesar 1200 x 1200 cm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi prasarana lahan parkir yang ada di objek Wisata Waduk Cengklik sebagai objek wisata. Metode yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif analitik yang mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian dengan standar yang sudah ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan prasarana yang disediakan pengelola Waduk Cengklik untuk kenyamanan pengunjung yang berkunjung di objek wisata Waduk Cengklik, terkhusus dalam hal lahan parkir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisa penelitian prasarana parkir di Waduk Cengklik yang ditinjau dari segi kapasitas, sirkulasi, dan kenyamanan pengguna prasarana parkir. Pengamatan dilakukan pada hari Minggu, 3 Desember 2019, dengan durasi pengamatan 6 jam (06.00-12.00 WIB). Penelitian dilakukan pada prasarana parkir yang telah disediakan oleh dinas pariwisata Boyolali (objek nomor 2).



Gambar 8. Lokasi Objek Penelitian
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Kemacetan terjadi pada titik nomor 1 yang merupakan pusat pariwisata Waduk Cengklik, karena adanya parkir tidak pada tempat yang telah disediakan, namun di badan jalan Ngemplak-Sambi.



Gambar 9. Situasi Kemacetan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa puncak keramaian terjadi pada hari minggu antara pukul 07.30 – 08.00, karena di jam tersebut banyak orang yang datang untuk jogging, memancing, atau hanya sekedar menikmati keindahan alam.



Gambar 10. Diagram Jumlah Kendaraan Parkir
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

(1) Elemen Pendukung terdiri dari peneduh, perkerasan lahan parkir, toilet, mushola. Peneduh pada parkir motor menggunakan peneduh beratap permanen, peneduh pada parkir mobil berupa vegetasi yang berada hanya di tepi lahan parkir.



Gambar 11. Tata Letak Vegetasi
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Perkerasan pada kantong parkir ini menggunakan perkerasan aspal yang kondisinya masih bagus tanpa berpori dan tanpa sistem drainase yang jelas untuk menampung limpahan air hujan. Perkerasan pada jalur masuk kantong parkir menggunakan aspal dengan kondisi rusak dan bergelombang.



Gambar 12. Perkerasan di Kantong Parkir
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Toilet pada kantong parkir ini tidak terawat dan tidak terdapat sumber air bersih.



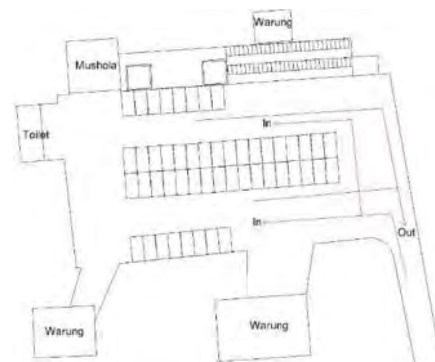
Gambar 13. Kondisi Toilet
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Mushola yang berada di kantong parkir ini kondisinya tidak terawat dan kotor, hanya terdapat tempat sholat saja tanpa adanya hijab dan tempat wudhu.

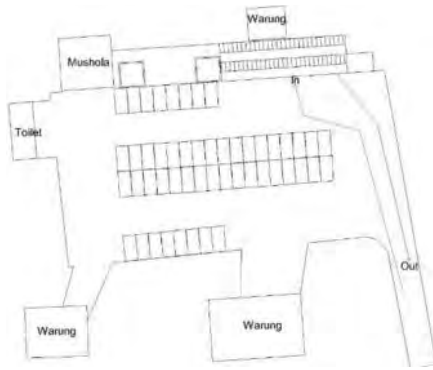


Gambar 14. Kondisi Mushola
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

(2) Sirkulasi parkir motor dan mobil tidak ada *grid* parkir yang jelas, penataan kendaraan parkir dilakukan oleh petugas yang ada. Data penataan dan alur kendaraan parkir didapatkan dari hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Waduk Cengklik yaitu sebagai berikut:



Gambar 15. Penataan dan Alur parkir Mobil
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)



Gambar 16. Penataan dan Alur parkir Motor
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

(3) Kebutuhan ruang didapatkan dengan mengalikan antara jumlah kendaraan yang parkir dalam satu waktu dengan rata-rata durasi parkir dan dibagi dengan lama pengamatan. Adapun durasi rata-rata parkir motor dengan menggunakan 50 sampel yaitu sebagai berikut :

$$D = \frac{4337}{50} = 86,74 \text{ menit (1,45 jam)}$$

Durasi rata-rata parkir mobil dengan menggunakan 10 sampel yaitu sebagai berikut :

$$D = \frac{1190}{10} = 119 \text{ menit (1,98 jam)}$$

Kebutuhan ruang parkir motor :

$$Z = \frac{248.1,45}{6} = 59,9 \text{ unit dibulatkan menjadi 60 unit}$$

Kebutuhan ruang parkir mobil :

$$Z = \frac{53.1,98}{6} = 17,49 \text{ unit dibulatkan menjadi 18 unit}$$

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Prasarana Parkir

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Peneduh motor	Peneduh motor disediakan dengan atap permanen	Peneduh berjenis atap permanen harus menutupi seluruh area parkir. Tinggi peneduh minimal 250 cm dari permukaan lantai parkir	Memenuhi Standar
Peneduh mobil (vegetasi)	Vegetasi berada di sekeliling kantong parkir.	Peneduh vegetasi 1 pohon melayani 75 m ² atau 4 mobil	Tidak memenuhi standar

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Signage / penanda	Pada jalur masuk ke kantong parkir tidak terdapat penanda yang mengarahkan ke area parkir.	Signage terletak di jalur masuk area, mudah terlihat, jelas arahnya, dan mudah ditemukan.	Tidak memenuhi standar
Area drop-off	Tidak terdapat area drop-off untuk penumpang.	Area drop-off penumpang dengan dimensi minimal 1,53x6,10 m.	Tidak memenuhi standar
Perkerasan	Perkerasan lahan parkir menggunakan aspal tanpa adanya sistem drainase.	Perkerasan lahan parkir menggunakan material berpori atau menggunakan bio pori yang dapat meneruskan air hujan ke dalam tanah	Tidak memenuhi standar
Toilet	Toilet berukuran 150x200 (perbilik), tidak terdapat air bersih, bilik kotor.	Toilet minimal berukuran 90x150 (perbilik), terdapat sumber air bersih, terdapat penerangan, terdapat toilet difabel.	Tidak memenuhi standar
Mushola	Mushola dengan dimensi 600x600 cm, tidak ada tempat wudhu, kotor, menampung 18 orang, tidak ada pembatas pria dan wanita, terdapat mihrob sebagai penanda kiblat.	Tempat ibadah dengan dimensi minimal 1200x1200 cm, memiliki tempat wudhu, menampung minimal 30 orang, terdapat batasan pria dan wanita, bersih dari najis, terdapat arah kiblat yang jelas.	Tidak memenuhi standar
Sirkulasi parkir motor	Tidak terdapat grid yang jelas, tidak terdapat penanda masuk dan keluar jelas. Ukuran ruang parkir per motor 70x170 cm.	Terdapat pola parkir yang jelas dengan jalur keluar masuk yang jelas, ukuran ruang parkir per motor 70x170 cm.	Tidak memenuhi standar
Sirkulasi parkir mobil	Tidak terdapat grid yang jelas, tidak terdapat penanda masuk dan keluar jelas. Ukuran ruang parkir per mobil 250x500 cm.	Terdapat pola parkir yang jelas dengan jalur keluar masuk yang jelas, ukuran ruang parkir per mobil 250x500 cm.	Tidak memenuhi standar

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Kapasitas parkir motor	Kapasitas motor yang tersedia dikantong parkir sebanyak 25 unit.	Menurut analisa kapasittas parkir, dibutuhkan 60 unit ruang parkir	Tidak memenuhi standar
Kapasitas parkir mobil	Kapasitas mobil yang tersedia dikantong parkir sebanyak 50 unit.	Menurut analisa kapasittas parkir, dibutuhkan 18 unit ruang parkir	Memenuhi standar

KESIMPULAN

Menurut analisa diatas tedapat 9 dari 11 elemen yang tidak sesuai standar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian standar pada prasarana parkir di objek wisata Waduk cengklik ini sebesar 81,8%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prasarana parkir di objek wisata Waduk Cengklik belum memenuhi standar, dan tidak nyaman.

SARAN

Objek wisata Waduk cengklik yang merupakan objek wisata yang menawarkan berbagai daya tarik wisatanya dan mempunyai keindahan alam yang begitu indah. Objek wisata Waduk Cengklik mempunyai potesi besar untuk berkembang menjadi objek wisata yang lebih baik, sebaiknya penyediaan prasarana parkir segera diperbaiki demi kenyamanan pengunjung dan dapat menyelesaikan permasalahan kemacetan di ruas jalan Ngemplak – Sambu.

Pengelola objek wisata Waduk Cengklik dapat melakukan hal berikut untuk memperbaiki kualitas prasarana parkir agar sesuai dengan standard an kenyamanan pengguna parkir: (1) Membuat pola parkir yang jelas; (2) Menambah kapasitas ruang parkir motor; (3) Menambahkan vegetasi sebagai peneduh parkir mobil; (4) Memperbaiki kinerja elemen pendukung, yaitu toilet dan mushola; (5) Memberluas jalur masuk kantong parkir; (6) Memberikan penanda yang jelas di ruas jalan Ngemplak-Sambu, agar pengunjung faham dengan keberadaan kantong parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawar A, 2004. *Manajemen Lalulintas Perkotaan*, Beta Offset, Yogyakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Ernst Neufert, Sunarto Tjahjadi, 2002, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid II*, Erlangga, Jakarta.
- Watson Donald, Plattus Alan, Shibley Robert, 1976, *Time-Saver Standards for Urban Design*, McGraw-Hill Companies, United State of America.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Sulistiani, Munawar Ahmad, 2018, Analisis Fasilitas Parkir dan Aksesibilitas Objek Wisata Goa Gong Pacitan, UNS Surakarta.